

PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK DI RUMAH: SOSIALISASI PEMBENTUKAN NILAI DAN KARAKTER DI TK-KB AL-HIJRAH KOTA JAMBI

Winda Sherly Utami¹, Indryani², Sri Indriani Harianja³, Agnes Purba⁴, Nur khalisah⁵, Rozanah⁶

¹ Universitas jambi; windasherly@unja.ac.id

² Universitas jambi; indryani@unja.ac.id

³ Universitas jambi ; sriindrianiharianja@unja.ac.id

⁴ Universitas jambi; purbaagnes27@gmail.com

⁵ Universitas jambi; nurkhalisa688@gmail.com

⁶ Universitas jambi; rozanah764@gamil.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-01-17

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pendidikan karakter pada anak usia dini serta memberikan panduan praktis untuk penerapannya di rumah. Kegiatan dilaksanakan di salah satu TK dengan melibatkan 16 orang tua sebagai peserta. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan orang tua dan penyusunan materi yang relevan. Pelaksanaan kegiatan mencakup pemaparan materi, sesi sharing pengalaman, dan tanya jawab, yang berlangsung secara interaktif dan emosional, memberikan ruang bagi orang tua untuk berbagi tantangan dan solusi dalam mendidik anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa orang tua menghadapi berbagai kesulitan, seperti membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak, namun kegiatan ini memberikan wawasan baru dan dukungan emosional yang dirasakan bermanfaat oleh peserta. Evaluasi melalui kuesioner menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan karakter di rumah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun sinergi antara orang tua dan lembaga pendidikan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata Kunci: Peran Orang Tua Mendidik Anak; Pembentukan Sosial; Pembentukan Nilai; Anak Usia Dini

ABSTRACT

This outreach activity aims to increase parents' understanding of character education in early childhood and provide practical guidance for implementing it at home. The activity was carried out in one of the kindergartens involving 16 parent participants. Implementation methods

include planning, implementation and evaluation stages. At the planning stage, parents' needs are identified and relevant materials are prepared. The activities include presentation of material, experience sharing sessions, and question and answer sessions, which take place interactively and emotionally, providing space for parents to share challenges and solutions in educating children. The results of the activity show that parents face various difficulties, such as dividing their time between work and accompanying their children, but this activity provides new insights and emotional support which the participants feel is useful. Evaluation through questionnaires shows an increase in parents' understanding of the importance of character education at home. It is hoped that this activity can be the first step in building synergy between parents and educational institutions to support children's optimal growth and development.

Keyword: *The role of parents in educating children; social formation; Value Formation; Early childhood.*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Winda Sherly Utami

Universitas jambi ; windasherly@unja.ac.id

1. PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat pertama anak usia dini belajar dan berkembang. Kehidupan sehari-hari anak di sekolah, lingkungan, maupun masyarakat sering mencerminkan pengalaman yang mereka peroleh di rumah. Sebagai peniru yang sangat andal, anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan lakukan oleh orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua menjadi kunci utama dalam mendukung perkembangan anak. Keluarga berperan sebagai tempat yang memberikan rasa aman sekaligus bertanggung jawab untuk memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Dheasari dkk, 2022). Setiap generasi adalah harapan untuk masa depan yang lebih baik, dan hal ini dimulai dari pondasi pendidikan sejak usia dini untuk membentuk generasi yang berkualitas dalam iman, takwa, dan akhlak mulia, pendidikan karakter atau pendidikan akhlak sejak usia dini menjadi kebutuhan yang sangat penting. Anak-anak merupakan generasi penerus yang akan menghadapi masa depan (Ginanjari, 2013).

Menurut Wuryaningsih & Prasetyo (2022) peran orang tua dalam mendidik anak tidak hanya terbatas pada pengajaran nilai moral, tetapi juga dalam memberikan teladan yang baik. Anak cenderung meniru perilaku orang tua yang mereka lihat sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua harus menunjukkan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati harus tercermin dalam sikap dan tindakan orang tua. Selain itu, orang tua perlu memberi anak kesempatan untuk belajar melalui pengalaman, misalnya dengan melibatkan mereka dalam tugas rumah tangga sederhana yang mengajarkan kerjasama dan tanggung jawab. Komunikasi yang terbuka

antara orang tua dan anak juga merupakan aspek penting dalam pembentukan nilai dan karakter. Orang tua perlu menciptakan lingkungan di rumah yang memungkinkan anak merasa nyaman untuk berbicara dan bertanya tentang berbagai hal. Melalui komunikasi yang positif, orang tua bisa menjelaskan berbagai nilai dan norma yang penting, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana cara yang benar untuk bertindak dalam berbagai situasi. Misalnya, saat anak melakukan kesalahan, orang tua dapat mengajak anak untuk berdiskusi tentang apa yang salah dan bagaimana cara memperbaikinya, alih-alih memberikan hukuman yang bisa menimbulkan rasa takut atau kebingungan pada anak (Hyoscyamina, 2011). Dengan demikian, identifikasi peran orang tua dalam pembentukan nilai dan karakter anak di rumah mencakup berbagai aspek, mulai dari menjadi teladan, memberikan pendidikan moral, hingga berkomunikasi secara terbuka dan melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari. Melalui upaya yang konsisten dan kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah, proses pembentukan karakter anak dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang kuat.

Menurut Dewi & Rakimahwati (2021) pendidikan agama dan moral adalah kunci pembentukan karakter anak yang baik. Nilai-nilai yang diajarkan dalam agama dan moral akan membentuk perilaku, sopan santun, dan kesadaran untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan karakter melalui agama membantu anak-anak membangun kedisiplinan diri dan mengajarkan mereka untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, penanaman nilai pada anak usia dini memiliki peran yang sangat baik dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks. Menurut Khaironi (2017) pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak, yang harus dimulai sejak usia dini. Pada usia ini, anak-anak sedang berada dalam fase perkembangan psikologis dan sosial yang sangat sensitif terhadap lingkungan sekitar mereka dan karakter merupakan suatu sistem transmisi nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah, termasuk unsur-unsur pengetahuan, kesadaran atau kemauan. Secara psikologis, anak-anak mulai membangun pemahaman tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Mereka mengembangkan keterampilan dasar yang berkaitan dengan pengendalian emosi, pemahaman terhadap aturan sosial, serta belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang dimulai sejak dini dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi, belajar, dan menghadapi tantangan di kemudian hari. Menurut Khofifah & Mufarochah (2022) pembentukan nilai dan karakter pada anak usia dini merupakan langkah awal yang krusial dalam menunjang tumbuh kembang anak secara optimal. Tanggung jawab ini tidak hanya berada pada lembaga pendidikan seperti sekolah, tetapi juga pada keluarga sebagai lingkungan pertama tempat anak belajar. Sebagai mahasiswa, kami menyelenggarakan sosialisasi di TK-KB Al-Hijrah Kota Jambi untuk membantu orang tua memahami cara menanamkan nilai dan karakter kepada anak sejak dini, sekaligus

memberikan panduan praktis dalam mendidik anak di rumah. Sosialisasi ini berawal dari pengamatan terhadap tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak di rumah.

Meskipun peran orang tua sangat penting dalam pembentukan nilai dan karakter anak, banyak orang tua yang menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan peran tersebut. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu. Banyak orang tua yang sibuk bekerja, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk berinteraksi secara intensif dengan anak atau memberikan pendidikan karakter yang konsisten. Waktu yang terbatas ini menyebabkan kurangnya kesempatan bagi orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai penting melalui kegiatan sehari-hari. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak juga menjadi hambatan yang signifikan. Banyak orang tua yang merasa bingung atau tidak yakin tentang cara terbaik untuk mendidik anak, terutama dalam menghadapi perilaku atau tantangan yang tidak sesuai harapan. Tanpa pengetahuan yang memadai, mereka mungkin kesulitan dalam memberikan pengarahan yang tepat atau membimbing anak dalam mengembangkan karakter positif. Kendala-kendala tersebut mengharuskan orang tua untuk mencari cara kreatif dan efektif dalam menjalankan peran mereka, dengan tetap memperhatikan kondisi dan keterbatasan yang ada. Dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk sekolah dan masyarakat, sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan memastikan bahwa proses pembentukan nilai dan karakter anak dapat berjalan dengan baik. Termasuk sekolah dan masyarakat, sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan memastikan bahwa proses pembentukan nilai dan karakter anak dapat berjalan dengan baik. Menurut Widiyanto (2015) selama pendidikan karakter dilakukan oleh orang tua di rumah, maka orang tua mempunyai tugas untuk terus memantau perkembangan anaknya. Pengawasan yang berkesinambungan merupakan salah satu bentuk implementasi pengembangan karakter. Pengawasan yang berkesinambungan bukan hanya sekadar mengawasi perilaku anak, tetapi juga melibatkan interaksi aktif seperti mendampingi anak saat bermain, membantu mereka memahami nilai-nilai moral, dan memberikan apresiasi terhadap perilaku positif yang ditunjukkan. Hal ini menjadi salah satu bentuk implementasi pengembangan karakter yang efektif, di mana orang tua tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga panutan utama dalam kehidupan anak. Dengan demikian, pendidikan karakter di rumah dapat berjalan secara konsisten dan memberikan dampak jangka panjang bagi pembentukan kepribadian anak.

TK-KB Al Hijrah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Kota Jambi, yang berfokus pada pengembangan potensi anak melalui pendekatan yang holistik. Sekolah ini dikenal dengan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, moral, dan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter anak, TK-KB Al Hijrah menyadari pentingnya peran keluarga, khususnya orang tua, dalam mendukung proses pendidikan anak di rumah. Di TK-KB Al Hijrah, anak-anak diajarkan untuk mengenal dan memahami nilai-nilai agama dan moral yang menjadi dasar dalam membentuk karakter mereka. Melalui kegiatan yang beragam seperti bermain, bernyanyi, dan belajar sambil

berinteraksi, mereka diajak untuk mengembangkan kreativitas, kepemimpinan, serta rasa tanggung jawab yang tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas dan permasalahan yang ditemukan sangat penting untuk diberikan sosialisasi berupa pendampingan berupa kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) mengenai peran orang tua dalam mendidik anak dirumah: sosialisasi pembentukan nilai dan karakter di Tk-Kb Al Hijrah kota Jambi. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberi pendampingan kepada guru PAUD dan orang tua dalam meningkatkan nilai dan karakter anak usia dini.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan orang tua peserta didik di TK KB AL-HIJRAH sebagai mitra kegiatan. Metode pelaksanaan dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pendidikan karakter anak usia dini kepada orang tua melalui beberapa tahapan berikut:

Tahap Perencanaan

- a. Identifikasi Kebutuhan, dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan guru TK untuk memahami kebutuhan orang tua terkait pendidikan karakter anak di rumah.
- b. Penyusunan Rundown Acara, rundown disusun mencakup pembukaan, pemaparan materi, sharing session, sesi tanya jawab, dan penutup.
- c. Penyusunan materi sosialisasi, materi yang digunakan dalam sosialisasi mencakup pengertian pendidikan karakter, peran orang tua dalam pembentukan karakter anak, serta langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan di rumah.
- d. Pembuatan Media Pembelajaran, menyiapkan media pendukung seperti slide presentasi, poster, dan video edukatif untuk membantu penyampaian materi secara interaktif.
- e. Persiapan Tim, menunjuk MC untuk memandu acara, pembicara utama untuk menyampaikan materi, dan fasilitator untuk mendampingi sesi diskusi serta tanya jawab.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan secara langsung di TK dengan melibatkan orang tua sebagai peserta utama. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Pembukaan, acara dibuka oleh MC yang memperkenalkan tim pengabdian dan menjelaskan tujuan kegiatan. Sambutan diberikan oleh kepala sekolah untuk menyemangati peserta. Suasana dibuat santai agar orang tua merasa nyaman untuk berpartisipasi.
- b. Pemaparan Materi, materi disampaikan secara sistematis dengan menggunakan media interaktif. Orang tua diberikan penjelasan tentang konsep pendidikan karakter, contoh perilaku positif yang dapat diajarkan kepada anak, serta pentingnya pengawasan orang tua dalam membangun karakter anak.
- c. Sharing Session, dalam sesi ini orang tua diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka dalam mendidik anak di rumah. Banyak orang tua yang bercerita tentang tantangan mereka, seperti kesulitan menjaga konsistensi disiplin atau mendampingi anak selama masa perkembangan. Salah satu momen emosional terjadi ketika seorang peserta hampir menangis saat menceritakan perjuangannya mengajarkan

nilai-nilai kejujuran pada anak. Suasana ini memberikan dukungan emosional antar peserta, yang menciptakan rasa kebersamaan dan saling menguatkan.

- d. Sesi Tanya Jawab, setelah sharing session, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada tim pengabdian. Diskusi berlangsung dinamis, dengan beberapa orang tua meminta saran praktis untuk mengatasi konflik antara harapan mereka dan perilaku anak.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan sosialisasi. Evaluasi ini dilakukan dengan:

- a. Observasi keterlibatan orang tua, mengamati keaktifan peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab.
- b. Pengisian Kuesioner, orang tua mengisi kuesioner tentang pemahaman mereka sebelum dan setelah kegiatan untuk melihat peningkatan wawasan terkait pendidikan karakter.
- c. Refleksi dan feedback, tim pengabdian melakukan refleksi bersama orang tua untuk mengevaluasi kegiatan dan mendengar saran untuk perbaikan di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai pada bulan Oktober 2023, di minggu pertama. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan guru-guru PAUD yang menjadi mitra dalam kegiatan sosialisasi. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan orang tua terkait pendidikan karakter di rumah, yang dilakukan melalui diskusi awal bersama guru TK. Dari hasil identifikasi ini, ditemukan bahwa banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam menanamkan nilai dan karakter yang baik kepada anak di rumah. Mereka mengungkapkan kekhawatiran tentang bagaimana mengajarkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin secara konsisten. Oleh karena itu, berdasarkan hasil diskusi ini, disepakati bahwa kegiatan sosialisasi akan difokuskan pada pengenalan cara-cara praktis yang dapat diterapkan orang tua di rumah untuk mendidik anak dengan baik, sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Selain itu, tim juga menyusun rundown acara yang mencakup pembukaan, pemaparan materi, sharing session, sesi tanya jawab, dan penutupan. Rundown disusun secara fleksibel agar memberi ruang bagi peserta untuk berdiskusi dan bertanya. Materi yang disiapkan mencakup pemahaman dasar tentang pendidikan karakter, pentingnya peran orang tua, serta langkah-langkah konkret yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung kelancaran acara, media pendukung berupa slide presentasi dan video inspiratif juga disiapkan.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024 di aula TK, yang dihadiri oleh 16 orang tua peserta. Acara dimulai dengan pembukaan yang dipandu oleh MC, yang mengenalkan tim dan menjelaskan tujuan dari kegiatan ini. Pembukaan dilakukan dengan suasana yang santai dan akrab agar orang tua merasa nyaman untuk berpartisipasi.

Setelah itu, sambutan diberikan oleh kepala sekolah, yang menyemangati orang tua agar mereka merasa penting dan berperan dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Materi mengenai pendidikan karakter kemudian disampaikan dengan interaktif oleh tim pengabdian. Pemaparan ini tidak hanya menjelaskan konsep pendidikan karakter, tetapi juga memberikan contoh konkret yang dapat diimplementasikan orang tua di rumah, seperti bagaimana cara mengajarkan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Salah satu bagian materi juga menyertakan cerita inspiratif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka.

Setelah materi disampaikan, dilanjutkan dengan sesi sharing di mana orang tua diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka dalam mendidik anak. Pada sesi ini, banyak orang tua yang mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi, seperti kesulitan menjaga konsistensi dalam menerapkan disiplin atau membimbing anak agar lebih terbuka dan menerima nasihat. Salah satu momen yang paling mengharukan terjadi ketika seorang peserta hampir menangis saat menceritakan perjuangannya mengajarkan nilai kejujuran kepada anaknya. Momen ini sangat menyentuh karena menunjukkan betapa dalamnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, dan juga memperlihatkan bagaimana saling mendukung di antara peserta. Setelah sharing session, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Orang tua yang hadir diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada tim pengabdian mengenai hal-hal yang masih belum mereka pahami atau yang mereka anggap menjadi masalah dalam mendidik anak. Diskusi yang terjadi sangat dinamis, dengan beberapa orang tua meminta saran praktis tentang cara menghadapi perbedaan antara harapan orang tua dan perilaku anak. Sesi ini sangat bermanfaat karena memberikan solusi konkret yang dapat segera diterapkan di rumah.



Gambar 1. Sherring Shession Bersama Narasumber



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Peserta



Gambar 3. Diskusi Kelompok Dalam Sherring Ssession

c. Tahap evaluasi

Setelah kegiatan selesai, tim juga melakukan refleksi bersama dengan peserta mengenai kesan dan manfaat yang mereka dapatkan dari kegiatan ini. Dari hasil refleksi, orang tua memberikan umpan balik positif, terutama tentang sesi sharing yang mereka anggap sangat bermanfaat, karena memungkinkan mereka untuk berbagi dan mendapatkan dukungan dari orang tua lainnya. Banyak orang tua yang mengungkapkan rasa terima kasih dan harapan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali di masa depan. Sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif peserta, kami memberikan doorprize di akhir acara. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi orang tua dalam melanjutkan pendidikan karakter di rumah. Doorprize yang diberikan juga sebagai bentuk penghargaan atas keberanian peserta dalam berbagi pengalaman dan pertanyaan.



Gambar 4. Pemberian Doorprize

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *sharing session* yang dilakukan selama kegiatan sosialisasi, orang tua menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap tema pendidikan karakter anak usia dini. Sebagian besar orang tua menyadari pentingnya pendidikan karakter, tetapi merasa kesulitan dalam penerapannya secara konsisten di rumah. Beberapa tantangan yang mereka sampaikan antara lain kurangnya waktu akibat aktivitas kerja, serta kurangnya pemahaman tentang teknik pengasuhan yang sesuai dengan usia anak. Selain itu, saat sesi berbagi pengalaman, beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka sering kesulitan menghadapi emosi anak yang meledak-ledak, terutama ketika anak menolak untuk mengikuti aturan yang diberikan. Salah satu momen emosional terjadi ketika seorang ibu hampir menangis saat menceritakan perjuangannya untuk menanamkan nilai dan karakter pada anaknya, tetapi sering kali merasa gagal karena anak tidak mau terbuka. Hasil lain menunjukkan bahwa ada juga orang tua yang memiliki pendekatan unik, seperti Pendekatan Seni dan Kreativitas Menggunakan seni seperti mebiarkan anak berimajinasi dari melukis dan mecoret dinding untuk menumbuhkan nilai dan karakter, tetapi terkadang orang tua juga sedikit kewalahan akibat anak yang terlalu aktif. Dari kuesioner yang dibagikan, diketahui bahwa 85% peserta merasa perlu bimbingan lebih lanjut dalam hal strategi pengasuhan yang berbasis karakter. Sebagian besar orang tua (78%) juga setuju bahwa pengawasan yang konsisten adalah elemen penting dalam mendidik anak, meskipun pelaksanaannya masih menjadi tantangan tersendiri.

Tabel 1. Hasil Observasi dan Sharing Session

No	Keterangan	Jumlah	Presentase %
1.	Total orang tua hadir	16	100%
2.	Orang tua melakukan <i>sharing</i>	3	19%
3.	Orang tua tidak berbicara	13	81%
4.	Respon emosional (hampir menangis)	1	6%
5.	Menyatakan kesulitan pendidikan karakter	3	19%
6.	Mengungkap kesulitan membagi waktu	3	12,5%

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan karakter anak usia dini memang menjadi perhatian utama para orang tua, tetapi pelaksanaannya masih menemui banyak kendala. Kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan karakter merupakan modal awal yang baik. Namun, berbagai hambatan seperti kurangnya waktu, ketidaksesuaian pola asuh, serta ketidaktahuan tentang strategi pengasuhan yang efektif menunjukkan bahwa diperlukan dukungan lebih lanjut bagi orang tua. Respons emosional yang muncul selama sesi *sharing* juga mengindikasikan bahwa pendidikan karakter adalah isu yang dirasakan sangat penting oleh para orang tua. Mayoritas peserta (81%) yang tidak mendapat kesempatan berbagi lebih lanjut mencerminkan perlunya ruang diskusi tambahan untuk mendengar suara dan pengalaman mereka secara lebih merata.

Temuan ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa pengawasan yang konsisten dan keselarasan antara orang tua sangat penting dalam membangun karakter anak. Sebagai contoh, orang tua yang mebiarkan anak berimajinasi dari melukis, menunjukkan inisiatif kreatif yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan pandangan Vygotsky tentang pembelajaran berbasis budaya, di mana anak belajar melalui interaksi sosial yang bermakna. Momen emosional yang dialami oleh seorang ibu selama sesi sharing menunjukkan betapa pentingnya dukungan emosional bagi orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan. Dalam konteks ini, sosialisasi tidak hanya menjadi wadah penyampaian informasi tetapi juga ruang untuk membangun solidaritas antar orang tua, yang pada gilirannya dapat menjadi sumber dukungan kolektif. Hasil kuesioner memperkuat argumen bahwa pendidikan karakter memerlukan pendekatan holistik, tidak hanya fokus pada anak tetapi juga melibatkan penguatan kapasitas orang tua. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut, diperlukan program pendampingan yang lebih komprehensif untuk mendukung orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi tentang pendidikan karakter untuk orang tua di rumah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter anak. Melalui pemaparan materi, sesi sharing, dan tanya jawab, orang tua mendapatkan wawasan serta dukungan emosional yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dalam mendidik anak. Pemberian doorprize juga berhasil meningkatkan antusiasme peserta, menciptakan suasana yang lebih hangat dan interaktif. Ke depan, kegiatan seperti ini perlu dilanjutkan untuk memperkuat peran orang tua dalam mendidik anak secara lebih efektif.

REFERENSI

- Dheasari, A. E., Fajriyah, L., & Riska, R. (2022). Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.46773/al-athfal.v3i1.417>
- Edi Widiyanto. (2015). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 2*(1), 1–75.
- Evi Nur Khofifah, & Siti Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Ginanjari, O. M. H. (2022). Parenting. *Working Couples*, 02, 74–88. <https://doi.org/10.4324/9781003276159-7>
- Hyoscyamina, E. D. (1990). Hydrothermal systems of the Pacific Ocean. *Marine Mining*, 9(1), 105–115.
- Kemala dewi, I., & Rakimahwati, R. (2021). Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga Di Jorong Koto Alam. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 56–65. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i1.1232>

Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>

Wuryaningsih, W., & Prasetyo, I. (2022). Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3180–3192. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>